



# Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Taskiyatun Wildaniah<sup>1</sup>, Qurrotu Aini<sup>2</sup>, Zaka Helyatul Mahmuda<sup>3</sup>, Riyan Kholiq<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

E-mail: [wildaaniahh@gmail.com](mailto:wildaaniahh@gmail.com), [ainief61@gmail.com](mailto:ainief61@gmail.com), [zakahelia@gmail.com](mailto:zakahelia@gmail.com), [rianripenk@gmail.com](mailto:rianripenk@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-18  <b>Keywords:</b> <i>Learning Model;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Pancasila Education.</i>	This study aims to analyze the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in teaching Pancasila Education at the elementary school level through a literature review method. The review was conducted by examining various relevant scientific sources, including national and international journal articles, conference proceedings, and research reports published within the last five years. The analysis focuses on the impact of CTL implementation on students' conceptual understanding, learning motivation, active participation, and character development in Pancasila Education. The results indicate that the CTL model is effective in enhancing students' conceptual understanding, as learning materials are connected to students' real-life experiences and everyday contexts, making learning more meaningful and easier to comprehend. Furthermore, the application of CTL has been proven to increase students' learning motivation, active engagement, and critical and creative thinking skills. CTL also significantly contributes to strengthening students' character values, particularly cooperation, responsibility, tolerance, and democratic attitudes, which are central to Pancasila Education. Overall, it can be concluded that the CTL model is an effective and relevant instructional approach for teaching Pancasila Education at the elementary school level.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-18  <b>Kata kunci:</b> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pendidikan Pancasila.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar melalui metode literature review. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta laporan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Analisis difokuskan pada dampak penerapan CTL terhadap pemahaman konsep, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta penguatan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil kajian menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, penerapan CTL terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. CTL juga berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan sikap demokratis yang merupakan inti dari Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan pendekatan yang efektif, relevan, dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan abad ke-21 siswa. Guru sebagai fasilitator perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa terlibat aktif dan mencapai kompetensi yang diharapkan (Hermansyah et al., 2021). Pembelajaran pada era abad ke-21 membimbing peserta didik untuk memperluas kemampuan berpikir kritis, bekerja sama secara efektif, serta menunjukkan kreativitas dalam

proses belajar (Fitriani et al., n.d.). Dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, peserta didik mampu menguasai materi secara lebih komprehensif serta lebih siap beradaptasi dengan dinamika perkembangan sosial masa kini (Ferdiansyah et al., n.d.).

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang

memadai. Karena itu, pembelajaran Pancasila perlu dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan bernalar siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan (Patmah Muetia & Novitawati, 2025). Guru bertanggung jawab menghadirkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Metode yang monoton dapat menurunkan keterlibatan siswa dan berdampak negatif pada hasil belajar (Taufik, 2025).

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang dirancang antara siswa, guru, serta berbagai sumber belajar untuk mencapai keterampilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pada pembelajaran sangat bergantung pada strategi dan pendekatan yang dipilih guru agar materi dapat dipahami dengan efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai rancangan sistematis yang memandu pelaksanaan proses belajar sehingga lebih terarah dan optimal. Melalui pemilihan model yang tepat, guru dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara konsisten (Hidayah et al., 2025; Putri & Muthi, 2025; Soleha et al., 2021)

Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan dan bertanggung jawab menyediakan strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara optimal. Proses pendidikan akan lebih berhasil jika pengajar bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya, karena pemilihan model yang tepat terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar (Metzvioleta, 2025). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran ini mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung yang dimiliki peserta didik. Dengan ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena dapat mengaitkannya dengan situasi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Tentu, mata pelajaran yang sesuai untuk menggunakan *contextual teaching and learning* adalah mata pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena di pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual, siswa dapat menghubungkan pelajaran yang dipelajari dengan pengalaman langsung sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Mata pelajaran pendidikan Pancasila tak hanya memahami teori yang terdapat dalam buku pelajaran namun harus bisa menunjukkan

perubahan perilaku dan sikap dari para peserta didik (Ramadhaniar et al., 2020).

Pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting karena membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilainya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar perilaku dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Hakim & Mumtaazah, 2024). Oleh karena itu, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga kegiatan belajar menjadi lebih memiliki makna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual menyampaikan pengaruh yang penting tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila, termasuk pemahaman nilai-nilai Pancasila dan keterlibatan siswa secara aktif (Abyan Mahesa Kakananta et al., 2025; Najib, 2023).

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki individu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang umumnya tercermin melalui skor atau bentuk penilaian tertentu. Untuk memperbaiki hasil belajar, berbagai metode pembelajaran diterapkan, termasuk *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL digunakan secara luas karena mampu menghubungkan pembelajaran dengan situasi langsung peserta didik, sehingga pemahaman konsep lebih berarti. Penelitian menunjukkan bahwa CTL berhasil di pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena membuat materi lebih kontekstual, menarik, dan meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa (Fiddini & Zulfadewina, 2022)

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan tinjauan pustaka dengan menganalisis sejumlah sumber ilmiah yang berkaitan, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang terbit antara tahun 2020-2025. Sumber literatur dikumpulkan melalui Google Scholar, SINTA, dan database jurnal nasional. Kriteria inklusi mencakup literatur yang membahas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta penelitian yang berfokus pada jenjang sekolah dasar. Literatur yang tidak memenuhi kriteria eksklusi seperti tidak tersedia *full text*, tidak relevan dengan fokus penelitian, atau diterbitkan di luar rentang tahun yang ditetapkan, tidak dimasukkan dalam telaah. Analisis dilakukan dengan metode analisis

tematik melalui proses membaca, mengidentifikasi tema utama, membandingkan hasil penelitian, dan menarik sintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai keberhasilan model pembelajaran kontekstual di pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap literatur yang relevan pada periode 2020–2025, diperoleh temuan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) secara umum memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Mayoritas penelitian yang dikaji menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa ketika materi Pendidikan Pancasila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain peningkatan pemahaman konsep, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan CTL berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, serta kegiatan inkuiri yang mendorong partisipasi aktif. Temuan lain mengungkapkan bahwa CTL berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, terutama melalui aktivitas pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa CTL berperan dalam penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan sikap demokratis. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik di sekolah dasar.

#### B. Pembahasan

##### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* / CTL)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL) adalah pendekatan yang menekankan hubungan langsung antara materi pelajaran dan pengalaman nyata yang dialami siswa. Landasan filosofis CTL berpijak pada

konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui proses interaksi antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, CTL memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman yang bermakna karena materi pembelajaran tidak dipelajari secara abstrak, tetapi melalui situasi, aktivitas, dan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka.

CTL memfasilitasi pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menemukan konsep. Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai pendamping yang memberi bimbingan, menyediakan ilustrasi, serta membuat suasana belajar yang mendorong siswa dapat mengembangkan pemahamannya dengan mandiri. Pendekatan CTL juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir analisis, sistematis, imajinatif, dan pemecahan masalah, sehingga sesuai dengan kebutuhan kompetensi di era abad ke-21. Sehingga sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

##### 2. Sintaks dan Komponen Pembelajaran CTL dalam Implementasi Kelas

Model pembelajaran CTL memiliki sintaks dan komponen utama yang saling melengkapi. Sintaks pelaksanaan pembelajaran CTL meliputi: (1) kegiatan inkuiri; (2) pengembangan rasa ingin tahu; (3) pengembangan masyarakat belajar; (4) simulasi; (5) introspeksi; dan (6) penilaian autentik. Setiap sintaks tersebut dirancang untuk mengalihkan tugas peserta didik dari penerima informasi pasif agar berubah menjadi peserta didik yang aktif dalam membangun konsep.

Selain dari sintaks, CTL terdiri dari tujuhelemen penting, yaitu konstruktivisme, inkuiri, aktivitas bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Komponen tersebut merupakan prinsip pedagogis yang memastikan bahwa proses belajar berlangsung dalam suasana kolaboratif, reflektif, dan bermakna. Melalui integrasi komponen dan sintaks ini, CTL bukan hanya mendukung pemahaman konsep, melainkan juga mendorong kemampuan sosial, kolaborasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi.

### 3. Relevansi Model CTL dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menuntut keterkaitan antara materi pelajaran dengan nilai, sikap, dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, CTL menjadi model yang sangat relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memahami prinsip-prinsip Pancasila melalui pengalaman langsung, observasi lingkungan sekitar, serta diskusi mengenai situasi nyata yang mereka alami.

Dalam implementasinya, CTL memungkinkan siswa mengaitkan prinsip-prinsip Pancasila dengan kondisi nyata di kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik tidak hanya belajar mempelajari teori, tapi juga membangun kesadaran juga pemahaman moral. Hal ini menjadi penting karena Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk karakter, sikap demokratis, toleransi, disiplin, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, CTL mendukung penguatan profil pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang holistik.

### 4. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Berbagai kajian terdahulu membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (CTL), CTL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. CTL meningkatkan pemahaman konsep karena siswa aktif terlibat dalam proses belajar serta menggunakan pengalaman nyata sebagai sumber belajar. Siswa yang belajar melalui CTL cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi karena proses pembelajaran berlangsung menarik, interaktif, dan tidak monoton.

Selain peningkatan pemahaman, CTL juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan melalui kegiatan inkuiri, bertanya, dan pemecahan masalah, siswa terlatih untuk mengevaluasi informasi, mengajukan argumen, dan mencari solusi dari isu permasalahan yang berhubungan dengan nilai Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga terjadi perkembangan karakter

seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan empati.

Konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih mudah mengasimilasi pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, CTL terbukti bisa efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Pancasila baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

### 5. Kontribusi CTL terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik

Selain mempengaruhi hasil belajar, CTL berperan dalam pengembangan karakter siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, dialog, juga pemecahan masalah bersama mendorong peserta didik untuk menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan empati. Kegiatan refleksi membantu siswa mengevaluasi perilaku dan proses belajarnya sehingga mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab.

Pembelajaran yang terhubung dengan pengalaman nyata juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, melalui kegiatan pengamatan lingkungan sosial, siswa belajar menghargai keberagaman, memahami aturan yang berlaku, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Dengan demikian, CTL bukan hanya meningkatkan hasil belajar intelektual tapi turut membentuk kepribadian yang berkarakter.

### 6. Sintesis: Efektivitas CTL dalam Pembelajaran pendidikan Pancasila disekolah dasar

Secara keseluruhan, CTL adalah model pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pemahaman nilai dan sikap. Model ini efektif karena dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi langsung peserta didik, mendorong proses belajar aktif dan bekerja sama, serta menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat lanjut, mengembangkan pembentukan karakter, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Yaitu dengan pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada peserta didik, CTL

terbukti menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan kontekstual sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Secara keseluruhan, CTL menunjukkan relevansi dan kelayakan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap sejumlah penelitian yang membahas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. CTL memfasilitasi keterkaitan antara materi Pendidikan Pancasila dengan situasi nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan melakukan refleksi.

Sintesis dari temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan hasil positif dalam berbagai aspek belajar siswa, meliputi: (1) peningkatan hasil belajar kognitif, karena siswa mampu memahami dan menghubungkan konsep Pancasila dengan situasi nyata; (2) meningkatnya motivasi belajar, sebagai akibat dari suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton; (3) perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas inkuiri dan pemecahan masalah; serta (4) penguatan karakter siswa, seperti sikap toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin, sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan digunakannya pendekatan yang kontekstual, guru dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur, disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta penguatan karakter peserta didik. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model ini melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas CTL melalui penelitian empiris atau eksperimen di berbagai konteks sekolah dasar guna memperkuat temuan kajian ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual dan bermakna.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abyan Mahesa Kakananta, Amelia Shafa Nur Fadila, Anindya Fatimah Azzahra, & Endrise Septina Rawanoko. (2025). Efektivitas Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 289–296. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1153>
- Ferdiansyah, E. A., Adillia, F., & Camalia, A. R. (n.d.). *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 532-539 The Importance of Teacher Competence in The 21st Century in Improving The Critical Thinking Skills of Elementary School Students in IPAS Learning*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fiddini, Z. N., & Zulfadewina, Z. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Broken Home Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7923–7933. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3670>
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21*.

- Hakim, A., & Mumtaazah, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Proses Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 3).
- Hermansyah, Muslim, & ihlas. (2021). URGENSI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 DI PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Program Studi PGMI*.
- Hidayah, K., Syafitri, B., Wulandari, N., Wenda, D., & Jember, A. (2025). STRATEGI BELAJAR EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA. 5(3). <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>
- Metzvioleta. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.
- Najib, M. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Civics Learning Outcomes of Elementary School Students. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.35719/educare.v4i1.198>
- Patmah Muetia, & Novitawati. (2025). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Muatan IPAS Menggunakan Model READING Di Kelas IV SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 03(02), 312–318. <https://doi.org/10.47233/jpdk.v1i2.15>
- Putri, C., & Muthi, I. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kalimat Efektif Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Sekolah Dasar. 2, 57–66. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.555>
- Ramadhaniar, N., Hidayat, T., & Taufiq, M. (2020). Harmoni Pengetahuan Dan Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Pendidika Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya (Vol. 7, Issue 2).
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Taufik, N. (2025). Strategi inovatif pembelajaran tanpa teknologi canggih pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 6 SDN Jodipan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 59–64. <https://doi.org/10.22219/jppg.v6i2.28038>